

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar dan melatih siswanya. Agar tugas tersebut dengan baik, guru harus menguasai berbagai kemampuan. Salah satu kemampuan guru yang harus dikuasai adalah mengembangkan diri secara profesional. Hal ini berarti, guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran atau mampu menyajikannya secara tepat, tetapi juga dituntut mampu melihat dan menilai kinerjanya sendiri dari hasil belajar siswa. Kemampuan ini berkaitan dengan penentuan, yang dalam konteks ini ruang lingkupnya adalah seputar kelas, yaitu penelitian tindakan kelas.

Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran PPKn jenjang sekolah SD sampai dengan Perguruan tinggi sangatlah penting. Hal ini dikarenakan penggunaan strategi akan memudahkan proses pembelajaran mencapai tujuan PPKn yang optimal dan hasil belajar yang baik dengan memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan atau melebihinya. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak terarah sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai dan tidak optimal.

Setiap siswa ingin mendapatkan hasil belajar yang baik. Mendapatkan hasil belajar yang baik dapat memacu semangat siswa untuk terus belajar. Hasil belajar yang baik hanya dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak berjalan secara optimal, maka sangat sulit bagi siswa memperoleh hasil belajar yang baik

Proses pembelajaran PPKn yang ditemui selama ini masih secara konvensional, seperti ekspositori, *drill*, atau bahkan ceramah dan dirasakan hasilnya belum optimal. Kondisi ini tidak akan menumbuhkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa sehingga nilai-nilai yang didapat seperti yang diharapkan.

Penilaian hasil belajar kepada siswa di dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena dengan adanya penilaian hasil belajar maka akan terlihat dengan jelas tingkat keberhasilan suatu penyelenggaraan pendidikan dalam mendidik siswanya. Hasil belajar tersebut akan dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam perbaikan proses pembelajaran berikutnya

Namun pada kenyataannya minat siswa untuk mempelajari PPKn masih rendah sehingga prestasi belajar PPKn siswa juga rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satu faktor adalah masalah klasik yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PPKn adalah guru yang sangat sulit melepaskan diri dari metode ceramah. Selain karena metode ini mudah dijalankan, bahan-bahan ajar PPKn pada umumnya lebih banyak bersifat hafalan dan lebih menekankan pada pengetahuan kewarganegaraan, guru juga kadang kurang memotivasi siswa.

Berdasarkan observasi dan pantauan yang penulis lakukan pada Awal melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Bangun purba penulis merasa kecewa melihat hasil belajar PPKn siswa yang berjumlah 28 orang dan 26 orang diantaranya dengan rata-rata nilai semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014 dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 pada Kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Bangun purba merupakan salah satu sekolah

yang termasuk baru menggunakan kurikulum 2013 di Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu sekolah ini masih dalam proses perkembangan penyesuaian kurikulum 2013, hal ini dapat menjadi kendala kurangnya pemahaman guru dalam menjalankan proses pembelajaran dikelas sehingga sulit menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan kreatif dan menyenangkan. Penulis merasa prihatin dan ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.

Somantri dalam Winarno (2013:83) menyatakan :

Metode dalam mengajar Civics (asal muasal dari PPKn) di Indonesia kurang mendapat perhatian sejak zaman kolonial. Akan tetapi, sejak berlakunya kurikulum 1968 dan terutama pembaruan pendidikan, masalah metode mulai mendapat perhatian dan sudah disarankan agar guru-guru mulai melaksanakan metode berpikir kritis, kreatif, partisipatif dan problem solving.

Salah satu cara penulis dalam memperbaiki masalah di atas yaitu dengan cara menerapkan Metode *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan untuk membentuk soal sendiri oleh siswa dan menyelesaikannya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Pengajaran *problem Solving* bertujuan untuk memotivasi siswa agar giat belajar, rajin dan tekun dan kreatif dalam memecahkan masalah sehingga dapat mengaktifkan, memperjelas, memperkaya dan memperdalam bahan yang diberikan di dalam kelas.

Dari hasil observasi di sekolah atau lokasi tempat penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal PPKn masih sangat rendah. Kesulitan ini disebabkan siswa tidak tahu mengartikan soal-soal

yang ada, sehingga siswa tidak mampu membedakan apa yang diketahui dan apa yang ditanya, apalagi untuk menyelesaikan soal.

Hal tersebut dapat terjadi karena siswa kurang memahami materi pelajaran tersebut, sehingga dapat lupa dan tidak dapat menyelesaikan soal. Metode pembelajaran pembelajaran yang dipilih oleh guru harus dapat memotivasi siswa untuk aktif belajar sehingga mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal, khususnya soal cerita. Salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara memberikan suatu metode pembelajaran berupa metode pembelajaran *Problem Solving*.

Metode pembelajaran *Problem Solving* sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran PPKn dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, megembangkan kemampuan berpikir alternative, dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan alternative tersedia. Hal ini dapat diyakinkan penulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan untuk pemecahan masalah dan menyelesaikannya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, rajin dan tekun dalam memecahkan masalah, sehingga dapat memperjelas, memperkaya dan memperdalam bahan yang diberikan di dalam kelas.

Pembelajaran PPKn dengan metode pembelajaran *problem Solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif, karena kegiatan ini sesuai dengan meningkatkan pola berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa di kelas pada proses pembelajaran. Dan memperlihatkan bahwa pembelajaran PPKn dengan metode pembelajaran

*problem Solving* dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar

Dari uraian di atas jelas bahwa pembelajaran PPKn dengan metode pembelajaran *problem Solving* sangat bermanfaat, sehingga penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan PPKn Siswa dengan Metode Pembelajaran *Problem Solving* di SMA Negeri 1 Bangun Purba Kelas XI IPS 1 T.A 2014-2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang disampaikan guru dalam pembelajaran PPKn kurang menarik bagi siswa.
2. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah
3. Guru kurang memahami dalam menjalankan kurikulum 2013
4. Bahan ajar PPKn pada umumnya lebih banyak bersifat hafalan.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn
6. Guru belum menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai maka yang menjadi pembatasan masalah adalah guru PPKn belum menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan PPKn siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bangun Purba?
2. Bagaimana metode pembelajaran *Problem Solving* dalam upaya meningkatkan hasil belajar pengetahuan PPKn siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bangun Purba?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti ini adalah dengan menggunakan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bangun purba.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving*
2. Bagi guru, dapat melaksanakan model pembelajaran *Problem Solving* guna perbaikan strategi belajar mengajar di dalam kelas dan terwujudnya seorang guru profesional.



3. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi untuk peningkatan mutu di sekolah terutama dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Bagi kampus, sebagai bahan informasi atau *literature* yang dapat dijadikan bacaan ilmiah di perpustakaan dengan metode pembelajaran problem solving
5. Bagi peneliti, sebagai bahan pembelajaran dan merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi dalam metode problem solving dengan meningkatkan hasil belajar PPkn.
6. Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat, bangsa, dan negara.